

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Tujuan Wawancara

Untuk mengetahui peran majelis gereja dalam memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas intelektual secara khusus dalam Sakramen Perjamuan Kudus.

2. Informan Yang Ditemui

- a. Majelis Gereja Toraja Jemaat Loko' Cabang kebaktian Lumika'.
- b. Keluarga pendamping penyandang disabilitas intelektual.

3. Pertanyaan Wawancara

- a. Majelis Gereja:
 - 1) Bagaimana Bapak/Ibu memahami makna Perjamuan Kudus dalam kehidupan jemaat?
 - 2) Apa pandangan Bapak/Ibu tentang keberadaan penyandang disabilitas intelektual dalam jemaat?
 - 3) Sejauh ini, bagaimana perhatian gereja terhadap penyandang disabilitas intelektual secara umum?
 - 4) Apakah di jemaat ini penyandang disabilitas intelektual diikutkan dalam Perjamuan Kudus?
 - 5) Menurut Bapak/Ibu bagaimana bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh majelis gereja dalam menyelenggarakan pelayanan, khususnya dalam pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus.

- 6) Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat memberikan pelayanan kepada penyandang disabilitas intelektual?

4. Orang Tua Pendamping Disabilitas Intelektual:

- a. Ayah kandung penyandang disabilitas intelektual:
 - 1) Bisa Bapak ceritakan sedikit tentang kondisi anak Bapak?
 - 2) Bagaimana peran majelis gereja dalam memberikan pelayanan kepada anak Bapak?
 - 3) Apakah anak Bapak sudah pernah mengikuti Perjamuan Kudus?
- b. Ibu kandung penyandang disabilitas intelektual:
 - 1) Bisa Ibu ceritakan sedikit tentang kondisi anak Ibu?
 - 2) Bagaimana peran majelis gereja dalam memberikan pelayanan kepada anak Ibu?
 - 3) Apakah anak Ibu sudah pernah mengikuti Perjamuan Kudus?
- c. Adik kandung penyandang disabilitas intelektual:
 - 1) Bagaimana peran majelis gereja dalam memberikan pelayanan kepada saudara anda?
 - 2) Apakah saudara anda sudah pernah mengikuti Perjamuan Kudus?

A. Transkrip Wawancara

1. Majelis Gereja

a. Informan Pertama

Nama : Mida Paressa

Jabatan : Diaken

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu memahami makna Perjamuan Kudus dalam kehidupan jemaat?	perjamuan kudus merupakan sebuah tanda dan peringatan, dimana sebagai umat percaya kepada Yesus Kristus wajib mengikuti perjamuan kudus sebagai respon iman dalam memaknai pengorbanan Yesus di kayu salib yang di simbolkan dalam bentuk roti dan anggur.
2	Sejauh ini, bagaimana perhatian gereja terhadap penyandang disabilitas intelektual secara umum.	Hingga saat ini, gereja belum memberikan perhatian khusus kepada penyandang disabilitas intelektual, disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya penyusunan dan pelaksanaan program pelayanan yang ditujukan bagi mereka.
3	Apa saja tantangan yang Ibu hadapi saat memberikan pelayanan	Terbatasnya dukungan dana serta ketiadaan program khusus bagi penyandang disabilitas intelektual menyebabkan mereka belum

	kepada penyandang disabilitas intelektual	mendapatkan perhatian yang memadai dari gereja.
--	---	---

b. Informan Kedua

Nama : Matius Lambu'

Jabatan : Penatua

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak memahami makna Perjamuan Kudus dalam kehidupan jemaat?	perjamuan Kudus adalah sebuah tanda dan peringatan akan pengorbanan Yesus di kayu Salib melalui perjamuan kudus umat Allah disucikan dan memperoleh jalan keselamatan.
2	Sejauh ini, bagaimana perhatian gereja terhadap penyandang disabilitas intelektual secara umum?	Pelayanan yang diberikan oleh majelis gereja kepada penyandang disabilitas intelektual secara menyeluruh belum terlaksana, disebabkan oleh tidak adanya program khusus yang dirancang khusus bagi mereka. Baik perkunjungan secara khusus maupun pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus.
3	Apa pandangan Bapak tentang keberadaan penyandang disabilitas	Penyandang disabilitas adalah ciptaan Tuhan yang memiliki nilai yang sama dengan setiap manusia lainnya. Dalam keterbatasan yang

	intelektual dalam jemaat?	mereka miliki, kita dipanggil untuk hadir, menyatakan kasih dan mewujudkan kepedulian nyata sebagai wujud pelayanan yang penuh kasih. Akan tetapi kurangnya kesadaran majelis gereja tentang keberadaan mereka sehingga majelis gereja kurang memberi dukungan dan perhatian khusus bagi mereka.
4	Bagaimana bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh majelis gereja dalam menyelenggarakan pelayanan, khususnya dalam pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus.	Majelis Gereja melaksanakan berbagai bentuk pelayanan seperti pada umumnya. Secara khusus untuk Pelayanan Perjamuan Kudus belum berjalan secara efektif yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian dari klasis dalam memberikan pelayanan bagi cabang kebaktian lumika' secara khusus dalam Perjamuan Kudus sehingga pelaksanaan pelayanan perjamuan kudus kurang maksimal. Beliau juga mengatakan bahwa pelayanan perjamuan kudus kepada lansia jarang dilakukan oleh karena cabang kebaktian lumika' belum memiliki pendeta tetap.

c. Informan Ketiga

Nama : Roni Riawan

Jabatan : Diaken

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak memahami makna Perjamuan Kudus dalam kehidupan jemaat?	Gereja Toraja mengakui dua sakramen yakni Sakramen Perjamuan Kudus dan Sakramen Baptisan Kudus. Perjamuan Kudus merupakan perintah yang yesus katakan kepada umat-Nya untuk dilaksanakan. Perjamuan Kudus merupakan proses dimana umat Allah memperbaharui kehidupan anugerah Tuhan melalui perjamuan kudus. Ketika umat Allah betul-betul memaknai arti dan makna dari sakramen perjamuan kudus maka umat yang percaya kepada-Nya akan diperbaharui di dalam Yesus Kristus.
2	Sejauh ini, bagaimana perhatian gereja terhadap penyandang disabilitas intelektual secara umum?	Pelayanan yang diberikan oleh majelis gereja kepada penyandang disabilitas intelektual secara menyeluruh belum terlaksana, disebabkan oleh tidak adanya program khusus yang dirancang khusus bagi mereka. Baik perkunjungan secara

		husus maupun pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus.
3	Apa pandangan Bapak tentang keberadaan penyandang disabilitas intelektual dalam jemaat?	Pada dasarnya semua manusia adalah milik dan ciptaan Tuhan yang berharga. Meskipun memiliki perbedaan baik dari segi fisik normal maupun tidak normal pada dasarnya semua manusia di hadapan Allah itu sama. Majelis gereja seharusnya memberi perhatian khusus kepada penyandang disabilitas intelektual terutama dalam Perjamuan Kudus. Dalam pembinaan Perjamuan Kudus bersama anak yang dilaksanakan di Gereja Toraja jemaat Se'pon klasis Rantebua, dijelaskan tentang Perintah yang Yesus katakan dalam kitab Injil Matius 28:19-20 yang memuat isi amanat agung bahwa manusia harus menjadikan semua orang sebagai bangsa milik Tuhan dengan membaptis dan memberitakan injil Kristus, agar setiap orang merasakan kasih karunia yang berasal dari Allah, tidak terkecuali penyandang disabilitas intelektual. Akan tetapi kurangnya kesadaran

		dan kepedulian kepada penyandang disabilitas intelektual dalam jemaat sehingga pelayanan Perjamuan Perjamuan kudus kepada penyandang disabilitas intelektual tidak dilaksanakan.
4	Bagaimana bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh majelis gereja dalam menyelenggarakan pelayanan, khususnya dalam pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus	Majelis gereja melaksanakan berbagai pelayanan gerejawi seperti pada umumnya dan ketika akan melaksanakan Perjamuan Kudus maka majelis gereja akan berkoordinasi dengan pendeta yang ada di klasis Rantebua untuk melayani dalam Perjamuan Kudus.

d. Informan Keempat

Nama : Yuliana

Jabatan : Diaken

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu memahami makna Perjamuan Kudus	Perjamuan Kudus merupakan sakramen yang melambangkan penyucian dari dosa serta menjadi kesaksian nyata akan kasih Yesus

	dalam kehidupan jemaat?	Kristus yang mengampuni dosa-dosa manusia melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Dalam Perjamuan Kudus, umat percaya diingatkan akan karya keselamatan yang dianugerahkan oleh Kristus dan diajak untuk hidup dalam pertobatan, kesetiaan, serta persekutuan dengan-Nya.
2	Sejauh ini, bagaimana perhatian gereja terhadap penyandang disabilitas intelektual secara umum?	Pelayanan Perjamuan Kudus bagi penyandang disabilitas intelektual belum terlaksana karena belum adanya kesadaran atau perhatian khusus dari majelis gereja terhadap kebutuhan rohani mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran dan perhatian majelis gereja belum menjangkau keberadaan mereka sebagai bagian dari tubuh Kristus yang juga berhak menerima pelayanan.

e. Informan Ke Lima

Nama : Ribka Alla

Jabatan : Diaken

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh majelis gereja dalam menyelenggarakan pelayanan, khususnya dalam pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus.	Majelis gereja melaksanakan berbagai pelayanan dalam organisasi gerejawai seperti pada umumnya misalnya; memimpin ibadah pada kebaktian hari minggu, melayani ibadah dalam bidang OIG, melayani ibadah insidentil, melaksanakan perkunjungan dan lain sebagainya. Secara khusus dalam pelayanan perjamuan kudus, perjamuan kudus dilaksanakan dua kali setiap tahun dan dilayani oleh pendetayang ada dalam lingkup Klasis Rantebua berhubung jemaat tersebut belum memiliki Pendeta tetap.
2	Sejauh ini, bagaimana perhatian gereja terhadap penyandang disabilitas intelektual secara umum?	perjamuan kudus tidak dilaksanakan kepada penyandang disabilitas intelektual oleh karena majelis gereja kurang menyadari bahwa penyandang disabilitas intelektual juga sepatutnya diberikan pelayanan dalam

		Perjamuan Kudus.
--	--	------------------

f. Informan Keenam

Nama : Kristina Lisu

Jabatan : Diaken

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejauh ini, bagaimana perhatian gereja terhadap penyandang disabilitas intelektual secara umum?	Pelayanan kepada penyandang disabilitas intelektual tidak di programkan dalam jemaat terutama pada bidang diakonia dan kurangnya anggaran dana yang diperlukan dalam memberikan pelayanan dan perhatian khusus kepada penyandang disabilitas intelektual. Ada beberapa program yang dijalankan oleh bidang diakonia yakni perkunjungan kepada lansia, perkunjungan orang sakit, dan perkunjungan orang berduka. Majelis gereja berpatokan pada program tersebut sehingga kurang memberikan perhatian khusus kepada penyandang disabilitas intelektual terutama dalam Perjamuan Kudus.

2. Keluarga Pendamping Penyandang Disabilitas Intelektual

a. Informan Pertama

Nama : Matius Lambu'

Peran : Ayah Kandung penyandang disabilitas intelektual.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa Bapak ceritakan sedikit tentang kondisi anak Bapak?	Pada awalnya, Anak kami lahir dalam kondisi fisik yang normal. Namun, ketika menginjak usia tiga tahun, mulai muncul gejala-gejala yang tidak biasa, ditandai dengan melemahnya daya tahan tubuh dan kondisi kesehatan yang sering terganggu. Kami telah berupaya membawa anak kami ke berbagai fasilitas kesehatan untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan, namun hingga saat itu belum ditemukan hasil yang jelas mengenai penyakit yang dideritanya. Seiring berjalannya waktu, kami mulai melihat adanya gangguan dalam perkembangan psikologis dan kemampuan sosialnya. Anak kami mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta mengalami hambatan dalam berkomunikasi secara verbal. Berdasarkan

		perkembangan kondisi tersebut, anak kami kemudian dinyatakan mengalami disabilitas intelektual. Saat ini, kebutuhan dasar anak kami, termasuk perawatan harian, masih sepenuhnya bergantung pada dukungan dan perhatian dari kami sekeluarga karena keterbatasannya dalam mengurus dirinya sendiri. Meskipun demikian, ia menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di gereja. Meskipun kondisi fisiknya sering tidak stabil, ia selalu menunjukkan sukacita ketika berada di lingkungan gereja, terutama karena ia merasa senang dapat bertemu dan bermain bersama teman-temannya di sana.
2	Bagaimana peran majelis gereja dalam memberikan pelayanan kepada anak Bapak?	Sejauh ini, pelayanan yang diberikan oleh majelis gereja kepada anak kami masih sangat minim. Pernah ada kunjungan pastoral yang dilakukan oleh pihak gereja saat anak kami baru keluar dari rumah sakit, namun kunjungan tersebut hanya berlangsung sebanyak dua kali dan tidak berlanjut secara konsisten. Setelah itu,

		tidak ada lagi bentuk pelayanan atau pendampingan khusus yang diberikan kepada anak kami, baik dalam bentuk perhatian rohani, dukungan, maupun program pastoral yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian gereja terhadap anak-anak dengan disabilitas intelektual masih sangat terbatas dan belum terintegrasi dalam pelayanan rutin gereja
3	Apakah anak Bapak sudah pernah mengikuti Perjamuan Kudus	Anak kami hingga saat ini belum pernah mengikuti Perjamuan Kudus. Sebagai keluarga, kami telah berupaya untuk mengikutsertakan anak kami dalam sakramen tersebut. Kami pernah menyampaikan permohonan agar anak kami dapat mengikuti Perjamuan Kudus, namun pada saat itu pihak pendeta bersama majelis yang melayani menyampaikan bahwa anak Calvin belum dapat diikutsertakan. Alasan yang disampaikan adalah karena jemaat di tempat ini belum pernah mengikuti pelatihan atau pembinaan khusus mengenai pelaksanaan Perjamuan Kudus bersama anak. Menurut

		mereka, setelah pembinaan tersebut terlaksana, barulah anak kami dapat dilibatkan dalam pelayanan sakramen tersebut. Namun, hingga kini pembinaan dimaksud belum pernah dilaksanakan, sehingga anak kami belum memperoleh kesempatan untuk menerima Perjamuan Kudus.
--	--	--

b. Informan Kedua

Nama : Yuliana

Peran : Ibu Kandung Penyandang disabilitas Intelektual

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bisa Ibu ceritakan sedikit tentang kondisi anak ibu?	Anak kami, Calvin Salinding, yang saat ini berstatus sebagai penyandang disabilitas intelektual, lahir pada tanggal 9 September 2004. Ia mulai menunjukkan gejala disabilitas intelektual sejak usia tiga tahun. Meskipun kami telah berupaya untuk membawanya menjalani berbagai pengobatan, hingga saat ini kondisinya tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dalam kehidupan sehari-harinya, Calvin lebih

		banyak menghabiskan waktu dengan berjalan-jalan di sekitar pekarangan rumah. Ia mengalami keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga tidak memiliki teman bermain di luar keluarga. Dengan kondisi tersebut, seluruh kebutuhan dasar Calvin baik secara fisik, emosional, maupun sosial dipenuhi sepenuhnya oleh keluarga. Kami sebagai keluarga senantiasa hadir untuk merawat, mendampingi, dan memberikan perhatian penuh terhadap segala kebutuhannya setiap hari.
2	Bagaimana peran majelis gereja dalam memberikan pelayanan kepada anak ibu?	Sejauh ini, belum terdapat pelayanan khusus yang diberikan oleh majelis gereja kepada anak kami. Satu-satunya bentuk perhatian yang pernah dilakukan adalah kunjungan pastoral sebanyak dua kali, yang dilakukan saat anak kami mengalami kondisi kesehatan yang menurun. Selain dari kunjungan tersebut, hingga saat ini tidak ada bentuk pelayanan atau

		pendampingan lanjutan dari pihak majelis gereja, baik secara rohani maupun sosial.
3	Apakah anak ibu sudah pernah mengikuti Perjamuan Kudus?	Sejauh ini, anak kami belum pernah mengikuti Perjamuan Kudus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dan perhatian dari pihak majelis gereja dalam memfasilitasi keterlibatan anak kami dalam pelayanan sakramen tersebut. Meskipun kami sebagai keluarga memiliki kerinduan agar anak kami dapat turut serta dalam Perjamuan Kudus, namun belum ada upaya atau kebijakan khusus dari gereja yang memungkinkan partisipasi penyandang disabilitas intelektual seperti anak kami dalam pelayanan tersebut

c. Informan Ketiga

Nama : Entang

Peran : Adik Kandung Penyandang Disabilitas Intelektual

NO	Pertanyaan	Jawaban
2	Bagaimana peran majelis gereja dalam	Peran majelis gereja dalam memberikan pelayanan kepada saudara kami yang

	memberikan pelayanan kepada saudara anda ?	menyandang disabilitas intelektual sejauh ini masih sangat terbatas. Belum terdapat pelayanan khusus atau program yang secara langsung ditujukan untuk mendampingi atau memperhatikan kebutuhan rohani dan sosial saudara kami. Meskipun secara umum majelis menjalankan tugas pelayanan kepada jemaat, namun saudara kami belum menjadi bagian dari perhatian pelayanan tersebut. Tidak ada bentuk pendampingan, kunjungan pastoral, ataupun upaya untuk melibatkan saudara kami dalam kegiatan ibadah maupun sakramen gerejawi seperti Perjamuan Kudus.
3	Apakah saudara anda sudah pernah mengikuti Perjamuan Kudus	Saudara kami hingga saat ini belum pernah mengikuti Perjamuan Kudus. Meskipun sebagai keluarga kami memiliki keinginan agar ia dapat ambil bagian dalam Perjamuan Kudus, namun belum ada upaya atau kebijakan dari pihak gereja, khususnya majelis, yang mendukung partisipasi penyandang disabilitas intelektual dalam Perjamuan Kudus.